

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Begitu pentingnya Penerapan Pendidikan akhlaq di era globalisasi sekarang ini, banyak perubahan yang terjadi dan begitu cepat dan terjadi kekosongan moral dan spiritual menyebabkan timbulnya berbagai kerusakan akhlaq anak-anak sekolah yang disebabkan minimnya pendidikan akhlaq dimasa remaja.

Pendidikan merupakan pondasi yang paling utama bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui program/kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hidupnya, guna mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu pengalaman-pengalaman dan pembelajaran terprogram yaitu pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup guna bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat menjalankan peranan hidup secara tepat.¹

¹ Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 11

Pendidikan adalah usaha menyiapkan pembelajaran pengetahuan, ketrampilan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Bagi perannya di masa yang akan datang

Perwujudan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.² Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk memberkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah suatu tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Lembaga Sekolah sebagai suatu lembaga

²Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung : Yrama Widya, 2015), h. 16

³*Ibid.*, h. 19

pendidikan bertanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi, sosial dan moral dengan segala eksistensinya.

Akhir-akhir ini sangat banyak sekali kritikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah khususnya pendidikan akhlaq telah mengalami kegagalan dalam mendidik akhlaq siswanya, salah satu contoh kegagalan tersebut adalah banyaknya kenakalan peserta didik khususnya para pelajar yang santer diberitakan dimedia elektronik dan media cetak. Berbagai macam kritikan yang ditujukan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, Pendidikan agama islam wajib diberikan pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

Permasalahan diatas semakin diperparah oleh ketidak tersediaanya tenaga pendidik islam yang profesional, yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkannya secara baik dan benar, juga harus mampu mengerjakannya secara efisien dan efektif kepada para siswa, serta harus pula memiliki idealisme dan akhlaq yang mulia.⁴

Para ahli Pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan dan Pengajaran bukanlah memintarkan otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kepastian yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya

⁴ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia) , (Jakarta: KencanaPrenada Media Group 2013), h. 3.

ikhlas dan jujur, maka tujuan utama dari Pendidikan Islam ialah menyempurnakan pendidikan budi pekerti dan pendidikan jiwa⁵

Akhlak siswa yang selama ini sudah menghilang dari diri para siswa perlu untuk dikembalikan lagi pada diri siswa masing-masing, dengan demikian kita memerlukan suatu teknik dan suatu acuan yang dapat mempengaruhi sekaligus mengembalikan akhlakul karimah pada diri masing-masing siswa.

Supaya anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik tersebut. Dalam meningkatkan akhlakul karimah seorang anak perlu di didik mulai sejak usia dini apalagi di era gobalisasi seperti saat ini supaya menumbuhkan dan mengamalkan akhlaq yang baik di masa dewasa.

Maka dari itu pembelajaran ahklaq sebagai wujud acuan yang diajarkan pada siswa dengan harapan dapat mempengaruhi dalam memformulasikan pembentukan akhlakul karimah siswa kepada guru, dan penulis mengambil lokasi penelitian di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu

Melalui bantuan ilmu-ilmu etika, moral dan akhlak secara umum dan radikal, dan dengan ilmu-ilmu pengajaran akhlaq, yang nantinya akan diajarkan serta melihat fakta di lapangan serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan pembahasan ini, untuk masa pengolahan maupun terbentuknya, guna memberi bantuan kepada keharuman dunia pendidikan pada khususnya dan keharuman serta tegaknya negeri yang bermoral dan beradab pada bangsa ini pada umumnya.

⁵ Athiyah Al-Abrassyi, *Dasar-dasar Pendidikan islam*,(Jakarta:Bulan Bintang,2013), h. 1

Untuk menghantarkan dunia pendidikan dan bangsa kepada tujuan intelektual yang beretika (bermoral) secara kaffah.

Berdasarkan masalah-masalah seperti diatas inilah yang menarik di perhatikan untuk mengambil judul penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan pendidikan akhlaq sejak dini di era globalisasi di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu

B. Fokus Penelitian

Menetapkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan akhlaq di era globalisasi akhlaq di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu ?
2. Bagaimana penerapan akhlaq di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas fokus penelitian diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan akhlaq di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu?
2. Untuk mengetahui bagaimana memotivasi siswa agar memiliki akhlaq yang baik dan benar di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu ?

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya untuk:

a. Guru

Pada penelitian ini semoga dapat mengembangkan kualitas dan menjadi pedoman oleh para guru , dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di sekolah sehingga dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan akhlak di lingkungan pendidikan.

b. Peserta Didik

Dapat dijadikan pedoman oleh para peserta didik di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak menjadi lebih baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lembaga

Pembelajaran ini, di SDN Manggis 4 Kecamatan Puncu diharapkan menjadi tambahan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga dalam membentuk peraturan dan memberikan kebijakan dalam pembinaan akhlak siswa.

E. Definisi Oprasional

Memudahkan bagi pembaca dalam mendalami tentang upaya guru dalam meningkatkan pendidikan akhlaq sejak usia dini di Era globalisasia di SDN Manggis 4 kecamatan puncu agar tidak salah memberi pengertian dalam memberikan maksud dan penafsiran dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan-penegasan sekaligus merupakan pembatas pengertian dalam judul skripsi ini:

1. Upaya adalah usaha guru untuk siswa mereka agar menghasilkan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan akhlaq.⁶
Adapun yang penulis tujukan dengan upaya adalah bagaimana usaha guru dalam membina siswa berakhlak baik.
2. Guru adalah seorang yang memberikan pendidikan dan pengajaran melalui sistem belajar dengan suatu ilmu.⁷
3. Pendidikan Akhlaq adalah kesadaran mengajar, membimbing, menanamkan nilai-nilai akhlaq dan melatih siswa, sedangkan akhlaq adalah moral, prilaku anak didik.⁸ Karena pendidikan menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, pendidikan yang mengajarkan anak berbuat baik.
4. Era Globalisasi merupakan perubahan global yang melanda dunia. dalam Pendidikan akhlaq di Era Globalisasi berdampak ke arah materialisme, konsumerisme dan hedonisme, kecendrungan akan kekerasan, dan arus informasi yang semakin maju pesat dan kita tidak bisa menolak atau bersikap prioritas terhadap apa saja yang datang bersama arus globalisasi itu, misalnya dengan dalih itu semua adalah budaya dan nilai nilai “Barat”, yang serta merta dinilai sebagai “bertentangan” dengan tradisi dan nilai-nilai budaya dan agama kita. Tetapi sebaliknya, kita harus dapat memanfaatkan globlaisasi demi kemajuan bidang pendidikan, ekonomi, politik dan budaya bangsa

⁶ Departemen pendidikan nasional, kamus Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (jakarta. Balai pustaka 2013) h. 584

⁷ Ibid. h. 92

⁸ Ibid, h. 569

melalui kerjasama kerjasama dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi Shindunata, 2012: 107.⁹

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab bahasan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi beberapa sub bab tentang: a) Konteks Penelitian, b) Focus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Hasil Penelitian, e) Definisi Operasional Dan f) Sistematika Pembahasan

BAB II: Kajian Pustaka yang dalam sub babnya membahas: a) Upaya Guru, b) Meningkatkan Pendidikan Akhlak,

BAB III: Metodologi Penelitian yang membahas tentang: a) Jenis dan pendekatan penelitian, b) Kehadiran peneliti c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data dan h) tahap-tahap penelitian .

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan berupa: a) Setting penelitian b) Paparan data dan temuan penelitian c) Pembahasan

BAB V: Penutup yang meliputi a) kesimpulan dan b) saran-saran

⁹ Shindunata, 2012: 107).